

PERANCANGAN HOTEL BISNIS BINTANG EMPAT DENGAN PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER

Muhammad Iqbal Toriq dan Widji Indahing Tyas

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: muhammadiqbaltoriq@gmail.com

Abstrak

Hotel adalah sebuah bentuk akomodasi yang sangat penting bagi masyarakat terdapat banyak jenis salah satunya adalah hotel bisnis yang fokus utamanya untuk memfasilitasi keperluan bisnis dan lokasinya berada di tengah kota, fasilitas tersebut selain menyediakan fasilitas menginap juga fasilitas ballroom, meeting room, dan lain-lain yang dapat meningkatkan kenyamanan bekerja bagi tamu. Kota Bandung merupakan salah satu kota dengan frekuensi pengguna fasilitas hotel yang tinggi di Indonesia terutama bagi pelaku bisnis. Pada Kota Bandung sendiri kegiatan bisnis semakin berkembang setiap tahunnya dan pendatang dengan tujuan tersebut pun bertambah seiring dengan pertumbuhan waktu. Kombinasi hotel bisnis dan penerapan arsitektur kontemporer menjadi salah satu kombinasi yang terbilang sering digunakan dalam perancangan, hal ini disebabkan karena arsitektur kontemporer yang memiliki salah satu arti yang berupa arsitektur masa kini yang mengikuti perkembangan zaman contoh pengaplikasiannya adalah dengan mengambil konsep arsitektur yang sudah ada dan menerapkan dengan gaya dan material yang kekinian. Dengan ciri khas memiliki banyak bukaan, konsep ruang terbuka, dan lain-lain lalu memiliki karakteristik yang cocok untuk lingkungan urban. Kota Bandung yang memiliki iklim dingin dan sejuk dinilai cocok untuk penerapan prinsip arsitektur kontemporer agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dan potensi yang belum terlihat dan akan muncul pada masa yang datang..

Kata Kunci: Arsitektur, Bandung, Bisnis, Hotel, Kontemporer.

Abstract

Hotel is one of important accomodity for community. There are many type of hotel, one of which is business hotel whose main focus is to facilitate business needs and its location mainly in the middle of the city. Business hotel in addition to providing accommodation facilities, also have ballroom, meeting rooms, and other facilities. Bandung City is one of the cities with high frequency of users of hotel facilities in Indonesia, especially for business people. In the Bandung city itself, business activities are growing every year and visitors with also increasing with the growth of time. The combination of business hotel and contemporary architecture is a combination often used in design, this is because contemporary architecture has one meaning in the form of architecture than follow time, an example of its application is to take an existing architectural concept and apply it with modern styles. With the characteristic of having many openings, the concept of open space, and so on, contemporary architecture have characteristic that are suitable for urban environment. Bandung city which has cool climate is considered suitable for the application of contemporary architectural principles in order to develop existing and unseen potentials and will emerge In the future..

Keywords: Architecture, Bandung, Business, Contemporary, Hotel.

1. Pendahuluan

Kota Bandung Merupakan salah satu kota destinasi populer bagi para pendatang bagi masyarakat yang berasal dari kota-kota yang berada didekatnya maupun bagi pengunjung yang datang dari luar provinsi, luar pulau, bahkan dari luar negeri. Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambah banyaknya pengunjung ke Bandung maka pembangunan hotel pun semakin banyak dan tidak ada habisnya. Para pelaku usaha berlomba untuk mendapatkan keuntungan dan desainer dan arsitek berlomba untuk berkarya menjadikan Bandung sebagai kota yang ideal bagi para pelaku usaha yang bergerak di bidang perhotelan. Hotel pun selain berfungsi sebagai fasilitas menginap harus bisa memberikan fasilitas yang diperlukan bagi pasarnya. Untuk Hotel bisnis yang peruntukannya untuk mewadahi kegiatan bisnis dan umumnya terletak di pusat kota dengan aksesibilitas yang mudah menyediakan fasilitas-fasilitas seperti

ballroom, banquet hall, meeting room, dan lain-lain yang dapat mendukung kegiatan bisnis dan menyediakan lingkungan kerja yang nyaman.

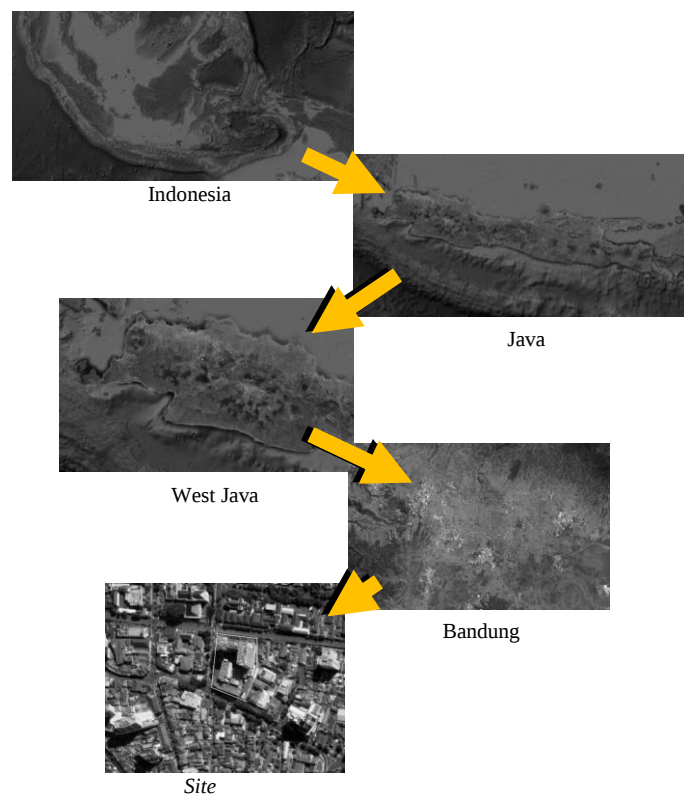
2. Metode dan /Proses Kreatif

2.1 Metode Pendekatan Perancangan

Metode yang digunakan dalam proses mendesain melewati 5 tahapan, yang dimulai dari tahap persiapan, dengan memahami proyek dan Batasan yang diberikan, lalu tahap survey lokasi dengan langsung berkunjung ke lokasi untuk lebih memahami iklim dan perilaku masyarakat yang berkegiatan di lokasi dan merasakan secara langsung pengalaman ruangnya. Lalu dilanjutkan dengan tahap studi tentang hotel mulai dari memahami struktur organisasi hotel agar dapat mengetahui siapa saja yang berkegiatan di hotel dan apa saja kebutuhannya. Alur kegiatan, dan fasilitas apa yang dapat mendukung hotel untuk berkembang lebih maju lagi. Tahap berikutnya adalah tahap analisis yang merupakan saat dimana data yang didapat dari survey lokasi dan studi disatukan dan dibandingkan. Lalu tahap terakhir adalah tahap perancangan yang sudah dibekali data-data dari tahap-tahap sebelumnya.

2.2 Identifikasi Proyek

Proyek berlokasi diantara dua area yang berbeda fungsi tetapi masih satu tujuan, lokasi berada di antara area kantor pemerintahan dan pusat perdagangan dan jasa yang menurut peta RDTR Kota Bandung yaitu diantara daerah K2 dan K3. Dengan pertimbangan lokasi untuk penetapan jenis hotel yang akan dirancang adalah hotel bisnis, sesuai dengan definisinya yaitu hotel bisnis adalah hotel yang dirancang untuk mengakomodasi tamu yang mempunyai tujuan bisnis. Lokasi hotel relatif berada di pusat kota, berdekatan dengan area perkantoran atau area perdagangan. Hotel bisnis dikenal juga dengan nama *commercial hotel* ataupun *city hotel*.^[1]



Gambar 1. Peta Lokasi

Sumber: Google Earth diakses 28 Oktober 2021

Proyek hotel bernama *Epilogue. Business Hotel* yang memiliki fungsi bangunan sebagai hotel ini berlokasi di Jalan Merdeka No.2, Braga, Kota Bandung dengan luas lahan sebesar 10.258 m². Sesuai dengan peraturan pemerintah Kota Bandung. Lahan memiliki regulasi yang telah ditentukan dengan koefisien dasar bangunan (KDB) sebesar 70%, koefisien lantai bangunan (KLB) 5,6, koefisien daerah hijau 20%, dan garis sepadan bangunan sepanjang 6 m untuk di setiap sisi yang menjadi batas proyek pada lahan.

3. Hasil Rancangan

3.1 Elaborasi tema

Tema yang diambil dalam perancangan hotel bisnis bintang empat ini adalah arsitektur kontemporer. Menurut Schimbeck^[2] arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur berkembang dan mampu memperoleh sasaran bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Sedangkan menurut Louis Kahn arsitektur dimulai dari fungsi-fungsi yang telah terbentuk jelas. Menurutnya bukanlah ruang jika orang tidak dapat memahami bagaimana ruang itu diciptakan.

Tabel. 1 Elaborasi Tema

		Hotel Bintang Empat	Arsitektur Kontemporer
Elaborasi Tema	Meaning	Merupakan bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai fasilitas untuk menginap dan beristirahat, terdapat fasilitas tempat makan dan rekreasi. Bentuk fasilitas yang dikelola secara komersil dan menyediakan pelayanan secara profesional dan telah memenuhi persyaratan hotel bintang empat.	Arsitektur Kontemporer mulai dikenal sekitar awal tahun 1920an yang dipelopori oleh kumpulan arsitek dari Bauhaus School of Design, Jerman. Menurutnya kontemporer adalah suatu yang aneh atau modern, desain yang akan terjadi di masa depan atau sesuatu yang sangat modern.
	Problem	Terdapat banyak kompetitor sejenis mulai dari satu tingkat hingga tingkat yang lebih atas.	Mendesain dengan prinsip arsitektur kontemporer namun memperhatikan iklim dan kondisi tipologi sekitar.
	Fact	Di Kota Bandung terdapat banyak hotel setara dengan yang akan didesain yaitu hotel bintang empat, tetapi jumlah wisatawan yang datang terus bertumbuh menghasilkan kebutuhan fasilitas tempat menginap akan selalu ada dan bertambah	Arsitektur kontemporer adalah gaya yang sekarang dan akan datang mengikuti perkembangan zaman dan tren.
	Goal	Mendesain hotel yang memenuhi standar hotel bisnis bintang empat dan memberi kenyamanan dan dapat mewadahi bagi para penggunanya.	Membuat sebuah hotel yang menarik secara visual dan dapat bertahan seiring bergantinya zaman dan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat

	Concept	Hotel dengan tema arsitektur kontemporer dengan segala prinsip dan karakteristiknya, mendesain ruang-ruang yang nyaman untuk pengunjung bekerja namun tidak luput memberi kenyamanan berupa fasilitas bagi wisatawan biasa.
--	---------	---

3.2 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Tapak dibagi menjadi 3 bagian secara garis besar terdapat zona publik, zona private, dan zona servis. Ketiga zona ini ditempatkan sesuai dengan potensi site yang memanjang dan situasi yang terjadi di sekeliling site. Zona publik ditempatkan pada bagian paling luar dan depan lahan sedangkan zona servis dan private disimpan dibelakang agar jauh dari tamu-tamu umum yang tidak menginap dan hanya berkunjung. Sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 2 yaitu main entrance untuk pengunjung yang tergambar dengan warna hitam dan servis entrance untuk masuk kantor, mobil angkutan, dan akses basement sendiri bagi yang masuk lewat servis entrance yang tergambar dengan warna merah pada gambar 2.

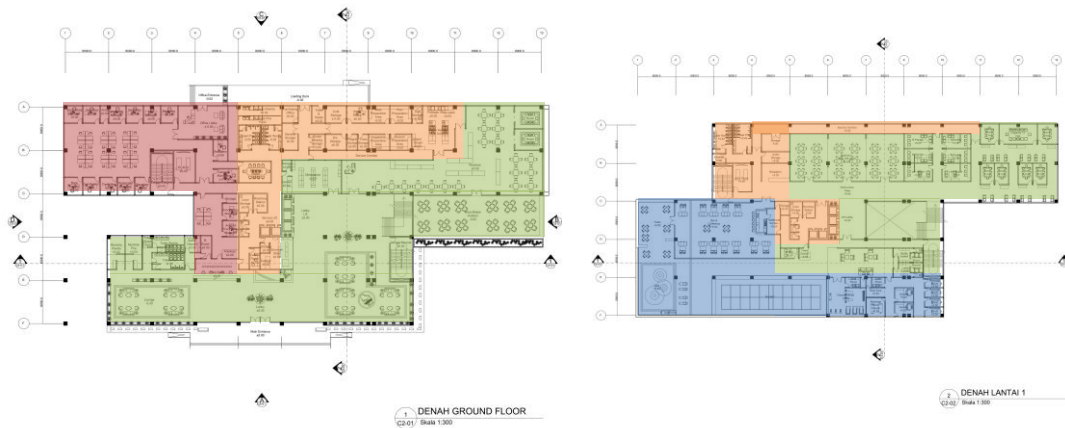


Gambar 2. Pembagian zonasi dan sirkulasi pada tapak

3.3 Konsep Zonasi di Dalam Bangunan

Pembagian zona dalam perancangan bangunan ini dibagi menjadi empat zona, yaitu: zona publik, zona semi-publik, zona servis, zona privat. Pengelompokan zona dibedakan dengan warna yang berbeda hijau untuk publik, biru semi-publik, oranye zona servis, dan merah zona privat. Hotel ini mempunyai 8 lantai dengan 2 lantai podium yang berisi lobi, restoran, café dan bar, ballroom, dan meeting room. Lantai podium didominasi oleh zona publik seperti yang terlihat pada gambar 3 dan zona semi-publik. Hotel mempunyai 2 area berbeda, yaitu area *back of the house* yang mencakup area servis seperti loading dock dan kantor pengelola untuk dilantai 1 dan Sebagian daerah basement untuk divisi

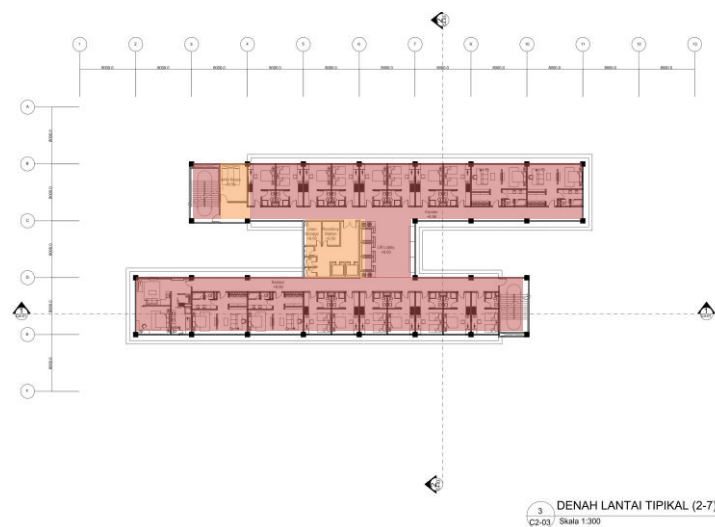
housekeeping dan area utilitas yang termasuk kepada area *back of the house*. Sementara *front of the house* adalah area yang dapat terlihat oleh publik, seperti lobi, *lounge*, restoran, dan lain-lain.



Gambar 3. Pembagian zona dalam bangunan (lantai podium)

Sumber : dokumen pribadi

Fasilitas yang tersedia berupa restoran utama dengan desain tradisional yang mencerminkan karakter dari hotel. Perencanaan tempat duduk mengelilingi *view* eksternal atau fokus kepada satu titik internal.^[2] lalu disediakan juga ruang untuk pelayanan bisnis^[3]. Area kolam renang dan kafe & bar. Seluruh fasilitas yang dapat diakses publik atau tamu yang tidak menginap di pusatkan pada lantai podium, khususnya pada lantai 2.



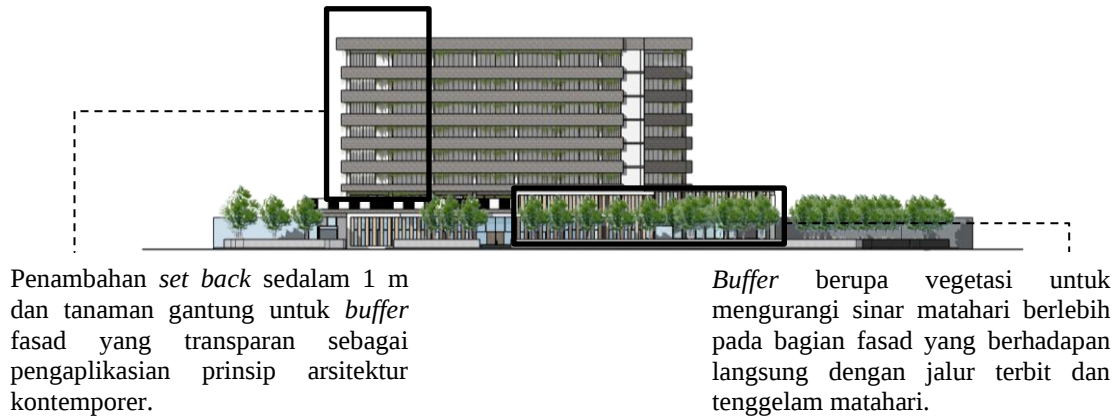
Gambar 4. Pembagian zona dalam bangunan (lantai Tower)

Sumber : dokumen pribadi

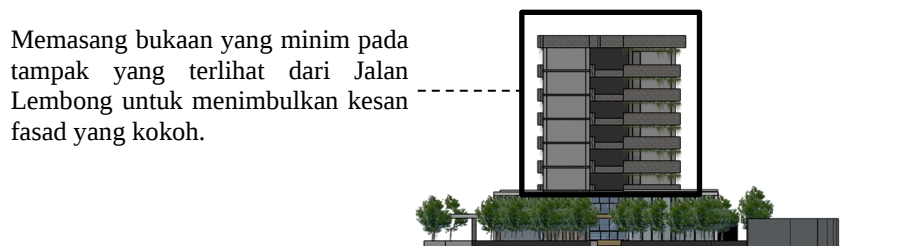
lalu terdapat 6 lantai tower hotel yang berisi 120 kamar terdiri dari 3 tipe kamar yaitu, superior yang dibagi menjadi superior twin dan queen bed, deluxe, dan executive suite seperti yang terlihat pada **gambar 4**. Penempatan kamar berupa *single loaded* untuk memaksimalkan *view* disekeliling bangunan yang dapat dijual karena posisi lahan berada di pusat kota. Seluruh kamar mendapat satu sisi pemandangan dengan pengecualian *executive suite* dengan 3 arah *view*.

3.4 Fasad bangunan

Desain fasad Epilogue. Business Hotel dipengaruhi oleh hasil dari analisa tapak dan penerapan prinsip arsitektur kontemporer. Dapat terlihat pada **gambar 5** orientasi bangunan yang menghadap ke timur dan barat yang merupakan potensi lahan yang bentuknya memanjang walaupun terdapat kendala yaitu sinar matahari yang langsung memasuki fasad bangunan, maka penambahan *set back* sedalam 1 meter dan penambahan tanaman rambat sebagai usaha untuk buffer matahari yang berlebih.



Gambar 5. Tampak site bangunan yang terlihat dari Jalan Merdeka



Gambar 6. Tampak site bangunan yang terlihat dari Jalan Lembong

Untuk fasad bagian lantai podium didesain untuk menekankan prinsip arsitektur kontemporer yang berupa memiliki fasad yang terbuka dan transparan, untuk bagian fasad podium yang menghadap ke jalan lembong tidak memiliki kendala yang mempengaruhi faktor kenyamanan sebanyak fasad yang menghadap langsung menuju matahari siang dan sore hari, maka untuk merespon cahaya matahari berlebih dipasang kisi-kisi berupa timber batter.



Gambar 6 Tampak Bangunan

Untuk bagian lantai 2 pada podium terdapat kolam renang dan ruang terbuka yang diperuntukkan sebagai area rekreasi pada bagian depan dipasang roster tanah liat untuk menangkap angin yang datang berdasarkan data yang didapat. Dengan penerapan konsep kontemporer maka fasad dibuat terdapat banyak bukaan untuk mendapatkan fasad yang transparan dan kesan ruang terbuka. Tetapi dengan dibuatnya fasad yang transparan dan menghadap pada jalur matahari terbit dan tenggelam maka respon dalam desain dilakukan. Respon yang diberikan pada lantai podium dan *tower* dibuat berbeda agar bentuk tidak monoton. Pada **gambar 7** dapat dilihat pada lantai podium fasad diberi *set back* sepanjang 1 m dan diberi kisi-kisi yang terbuat dari WPC atau *wood plastic composite*.



Gambar 7 Tampak podium bangunan

Sedangkan pada bagian *tower* dapat dilihat pada **gambar 8** pada area kamar hotel responnya sama seperti podium. Pada bagian kamar yang menghadap sinar matahari diberi *set back* sepanjang 1 m, tetapi *buffer* sinar matahari berbeda, pada bagian kamar menggunakan tanaman rambat yang digantung pada plafon.



Gambar 8 Tampak tower bangunan

3.5 Interior Bangunan

Pada area lobi terdapat bukaan yang besar dari jendela yang menghadap ke arah barat dan skylight yang terdapat di atasnya, tujuannya adalah untuk menciptakan bangunan yang transparan dan meminimalisir cahaya buatan saat siang hari dan hanya memakai lampu untuk ambience hotel.



Gambar 9 Perspektif interior bagian lobi

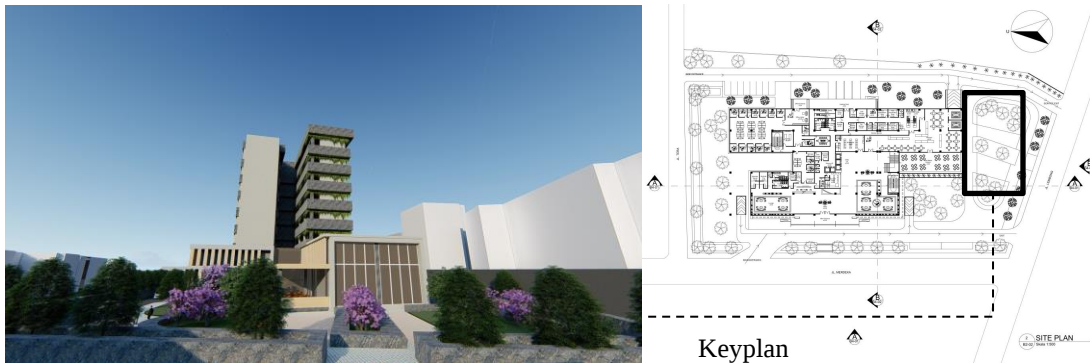
Area rekreasi yang berupa ruang terbuka dan kolam renang. Kolam renang terhubung dengan teras kafe dan bar yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat orang yang ingin bekerja tetapi ingin suasana yang santai sambil menikmati kolam renang. Pada sekeliling skylight dipasang green roof dan vegetasi untuk menimbulkan kesan hijau dan tidak gersang pada area terbuka yang dapat dilihat dari fitness center.



Gambar 7 Area kolam renang pada lantai 2 podium

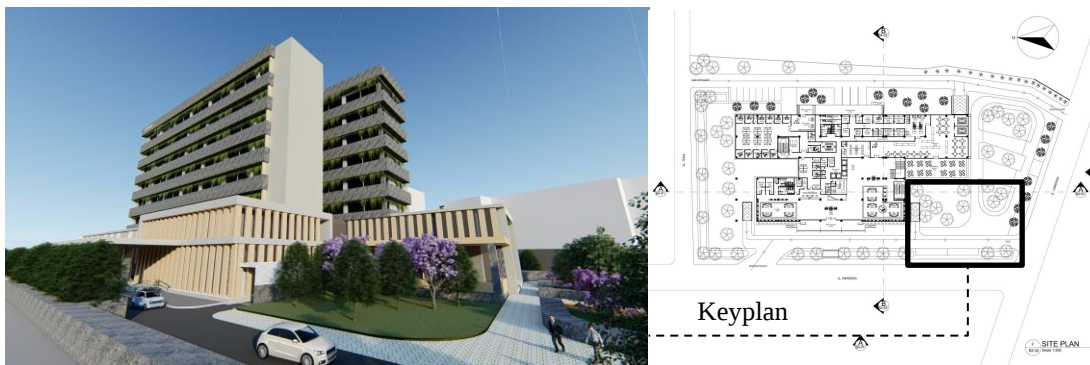
3.6 Eksterior Bangunan

Pada bagian eksterior terlihat jika datang dari arah lembong seperti dua massa bangunan yang memanjang dan bersatu untuk menangkap *major vocal point* yang datang dari arah jalan lembong. Bentuk massa dibuat linear untuk memanfaatkan potensi lahan yang memanjang dari utara ke selatan, bentuk massa yang memanjang pun memperlihatkan fungsi hotel.



Gambar 8 Perspektif dari arah Jl. Lembong

Pada bagian depan bangunan seperti yang tergambar pada **gambar 8** digunakan sebagai area taman yang dapat digunakan sebagai *jogging track* bagi yang menginap di hotel tersebut, dapat juga dipakai sebagai tempat istirahat dari aktivitas bisnis karena area dilengkapi banyak pohon hijau. Vegetasi pada tapak pun memiliki fungsi untuk *buffer* sinar matahari dan bunyi bising. Terlihat pula fasad yang transparan yang memiliki fungsi restoran pada lantai 1 dan *meeting room* pada lantai 2.

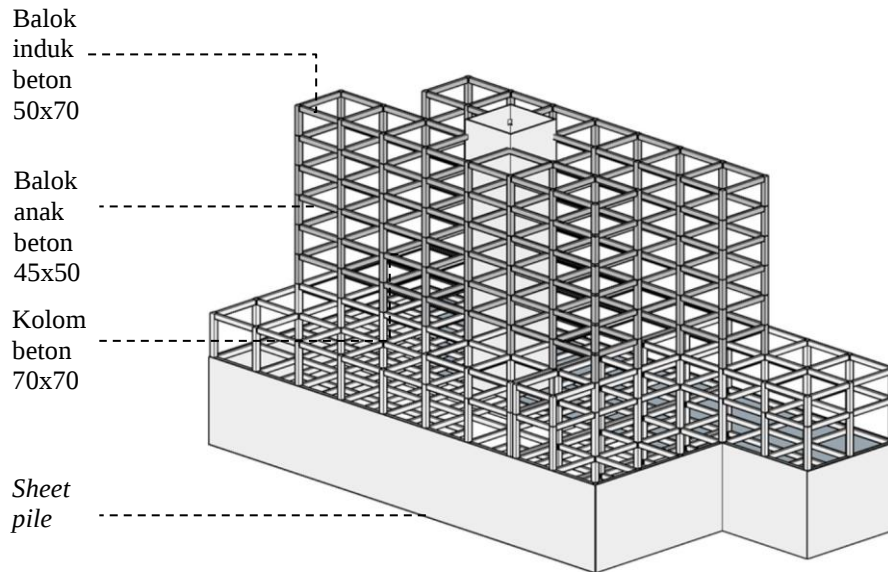


Gambar 9 Perspektif eksterior

Dapat dilihat pada **Gambar 9**. Kisi-kisi yang merupakan respon terhadap matahari pada bagian entrance. Material fasad pada tower diadaptasi dari salah satu hotel historis di Bandung dengan material yang kekinian sesuai dengan prinsip kontemporer. Pemilihan warna yang gelap pada bagian *tower* menimbulkan kesan eksklusif dan kaku yang menggambarkan sifat hotel bisnis, dipadukan dengan warna terang pada lantai podium sebagai pengaplikasian arsitektur kontemporer yang mengikuti zaman.

3.7 Rancangan Struktur

Penggunaan struktur pada bangunan ini seperti pada **gambar 10** menyesuaikan dengan kecepatan memasang dan kemudahan dalam pengadaan ke lapangan. Untuk struktur kolom beton berukuran 70x70 dan dipadukan dengan balok induk beton 50x70 dan balok anak beton sebesar 45x50. Plat lantai yang dipakai memakai plat beton dengan ketebalan 12 cm dan 15 cm. Lalu menggunakan *pile cap* dengan ukuran 3,5 x 3,5 dan *pile* Ø 60 cm sebagai pondasi yang akan mendukung struktur bangunan dan penggunaan *sheet pile* sebagai dinding penahan tanah.



25 ISOMETRI STRUKTUR
C7-03 Skala 1:500

Gambar 10 Aksonometri Struktur

4. Kesimpulan

Epilogue. Business Hotel yang merupakan karya penutup dan pembuka, sebuah kesimpulan dari arsitektur kontemporer yang penulis dapatkan. Hotel yang berlokasi pada Jalan Merdeka No.2 ini didesain agar membuat sesuatu yang menonjol tapi semaksimal mungkin tidak mengganggu tipologi bangunan bersejarah di sekelilingnya yang banyak mengandung nilai historis. Dampak desain kontemporer ini pula menghasilkan pengurangan cahaya dapat direduksi dan dipakai secara minimal pada siang hari. Saran terhadap pengembangan desain berikutnya akan lebih baik jika fasad diolah lebih optimal dan penataan *siteplan* lebih rapih dan memiliki fasilitas akomodasi yang dapat memawadahi aktifitas pengguna.

5. Daftar Referensi

Referensi:

- [1] E. Marlina, D. Hardjono. Panduan Perancangan Bangunan Komersial. Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- [2] E. Schirmbeck Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur: Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra, 1988
- [3] F. Lawson .Hotel & Resorts. Oxford: Architectural Press, 1995
- [4] E. Chandra Tinjauan Hotel Bisnis. Diakses pada Oktober 2021, dari <http://e-journal.uajy.ac.id/23622/3/TA%20215715.pdf>
- [5] D. Enjelina, K. Gunawan, dan R. Prijadi. Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. Media Matrasain. Vol 8 No 1, pp. 77-78. May. 2011
- [6] D. Siti Nuraini. Penerapan Arsitektur Kontemporer pada Perancangan The Orion Hotel and Resort. Repository Jurnal Tugas Akhir Arsitektur. Vol IV No.2, pp. 3. Aug. 2019
- [7] Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 Tentang Standar Usaha Hotel